

**PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DAN BUDI PEKERTI  
DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN IBADAH SHALAT  
BERJAMAAH SISWA DI SMPIT AL-HIDAYAH BOGOR  
TAHUN AJARAN 2018-2019**

**Muslihun<sup>1</sup>, Muhammad Sarbini<sup>2</sup>, Ali Maulida<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam STAI Al Hidayah Bogor

<sup>2,3</sup>Dosen Program Studi Pendidikan Agama Islam STAI Al Hidayah Bogor

e-mail: *muslihun1515@gmail.com*

e-mail: *sarbini@staialhidayahbogor.ac.id*

e-mail: *alimaulida@staialhidayahbogor.ac.id*

**ABSTRACT**

*This research is set in the background by the discipline of prayer worship of the students at SMPIT Al-Hidayah Bogor. The biblical discipline of a pilgrim is one that is determined by the role of the teachers of Islamic religious education and the wisdom. The purpose of this research is: (a) To describe the role of Islamic religious education teacher and the unvirtuous to promote the discipline of prayer worship; (b) To describe factors supporting the role of teacher of Islamic religious education and discipline in promoting the discipline of prayer worship; (c) . To describe obstructing factors the role of teacher of Islamic religious education and discipline in promoting the discipline of prayer worship; and (d) To describe the solution to counter disruptive factors of the teacher of Islamic religious education and the discipline of discipline prayers worship. This kind of research used by writers is qualitative research of case studies. As for the data collection techniques on this research is through observation, a documentary study, and an interview. As for the research result that: First, the role of the teacher of Islamic religious education and the discipline of the clergy in promoting the discipline of prayer worship to practice prayer discipline, the entire teacher is talking part, methods of conveying and advising, teachers do evaluations. Second, the supportive factor is (a) the high consciousness; (b) good health; (c) influence of good friends; and (d) convenient mosques. Thirdly, and the frustrating factor is that (a) low consciousness; (b) poor health; and (c) negative influences friends. Fourth, the solution to the inhibitory factor is (a) a solution against the low conscious retardation factor; (b) solutions dealing with poor health prevention factors; and (c) solution overcoming the negative influence factor of friends. As for suggestion for SMPIT Al-Hidayah Bogor is expected to promote better worship of prayer than ever before.*

**Keyword:** *roles, teacher, discipline, prayer abound.*

**ABSTRAK**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kedisiplinan ibadah shalat berjamaah siswa di SMPIT Al-Hidayah Bogor. Kedisiplinan shalat berjamaah ini salah satunya ditentukan oleh peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Budi Pekerti. Tujuan dari penelitian ini adalah (a) Untuk mendeskripsikan peran guru PAI dan Budi Pekerti dalam meningkatkan kedisiplinan ibadah shalat berjamaah; (b) Untuk mendeskripsikan faktor-faktor pendukung peran guru PAI dan Budi Pekerti dalam meningkatkan kedisiplinan ibadah shalat berjamaah; (c) Untuk mendeskripsikan faktor penghambat peran guru PAI dan Budi Pekerti dalam meningkatkan kedisiplinan ibadah shalat berjamaah; dan (d) untuk mendeskripsikan solusi mengatasi faktor-faktor penghambat peran guru PAI dan

budi pekerti dalam meningkatkan kedisiplinan ibadah shalat berjamaah. Metode penelitian ini adalah penelitian kualitatif lapangan. Adapun teknik pengumpulan data yaitu melalui observasi, dokumentasi, dan wawancara. Adapun hasil penelitian mengungkapkan yaitu: *Pertama*, peran guru PAI dan budi pekerti dalam meningkatkan kedisiplinan ibadah shalat berjamaah membiasakan disiplin shalat berjamaah, seluruh guru ikut berperan, metode menyampaikan dan menasehati, guru melakukan evaluasi. *Kedua*, faktor-faktor pendukungnya adalah (a) kesadaran yang tinggi; (b) kesehatan yang baik; (c) pengaruh teman yang baik; dan (d) masjid yang nyaman. *Ketiga*, faktor-faktor penghambatnya adalah (a) kesadaran yang rendah; (b) kesehatan yang buruk; dan (c) pengaruh negatif teman. *Keempat*, solusi mengatasi faktor-faktor penghambat adalah solusi mengatasi faktor penghambat (a) kesadaran yang rendah; (b) solusi mengatasi dari faktor penghambat kesehatan yang buruk; dan (c) solusi mengatasi dari faktor penghambat pengaruh negatif teman.

**Kata kunci:** *peran, guru, kedisiplinan, shalat berjamaah.*

## A. PENDAHULUAN

Shalat adalah tiang agama, barangsiapa mendirikan shalat berarti dia mendirikan agama Islam, dan barangsiapa meninggalkan shalat berarti dia menghancurkan agama Islam. Shalat adalah amalan yang paling utama dikarenakan kontak atau hubungan antara seorang hamba dengan Allah S.W.T. Shalat merupakan ibadah yang paling banyak disebut dalam kitab suci Al-Qur'an. Bahkan teks-teks mengenai shalat kebanyakan disebutkan menggunakan kalimat perintah. Hal ini menunjukkan bahwa jika seseorang meninggalkan shalat berarti ia telah menolak perintah Allah S.W.T.<sup>1</sup> Allah S.W.T. berfirman dalam Surat Al-Baqarah [2] Ayat 43:

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ  
الرُّكُوعِ ۝ ٤٣

“Dan dirikanlah shalat,  
tunaikanlah zakat, dan ruku'lah

<sup>1</sup> Heriyansyah. (2017). Nilai-Nilai Pendidikan yang Terkandung dalam Ibadah Shalat. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 04(08). hlm. 1103.

*beserta orang-orang yang ruku'.*<sup>2</sup>

Shalat adalah bagian dari praktek agama Islam yang digunakan sebagai sarana beribadah kepada Allah S.W.T. Shalat lima waktu adalah ibadah wajib bagi setiap muslim. Menurut Al-Ghazali, shalat adalah pilar agama, tempat bersemayamnya keyakinan, puncak perbuatan baik, dan tindakan terbaik dari ketaatan kepada Allah S.W.T. Shalat memainkan peran yang penting terhadap kesehatan psikologis seseorang. Shalat lima waktu membantu mengurangi tekanan psikologis, memelihara keteraturan, dan kedisiplinan dalam kehidupan seseorang.<sup>3</sup>

Dalam ajaran Islam, shalat adalah salah satu jenis kewajiban yang utama dalam rukun Islam setelah syahadat.

<sup>2</sup> Departemen Agama RI Al-Hikmah. (2010). *Al-Qur'an dan Terjemahnya Al-Hikmah*. Bandung: Dipenogoro. hlm. 7.

<sup>3</sup> Rumiani Qurotul Uyun. (2012). Sabar dan Shalat Sebagai Model untuk Meningkatkan Resiliensi di Daerah Bencana. *Jurnal Intervensi Psikologi*, 04(02). hlm. 258.

Perintah shalat diberikan langsung oleh Allah S.W.T. kepada Nabi Muhammad S.A.W. melalui perjalanan yang luar biasa yakni Isra' Mi'raj, sehingga shalat memiliki kedudukan yang sangat penting dalam agama Islam.<sup>4</sup> Shalat merupakan amal yang pertama kali akan dihisab di akhirat, apabila shalatnya baik maka amal yang lain menjadi baik juga, jika shalatnya rusak maka amal yang lain menjadi rusak juga.<sup>5</sup>

Shalat berjamaah adalah shalat yang dilakukan lebih dari satu orang (batas minimalnya adalah dua orang) dimana seseorang berdiri di depan menjadi imam, dan yang lainnya berdiri di belakang imam yaitu menjadi makmum. Shalat berjamaah adalah suatu kewajiban yang harus dilakukan oleh semua umat muslim tanpa terkecuali mulai dari balig sampai akhir hayat. Bagi setiap laki-laki shalat berjamaah di masjid hukumnya wajib kecuali bagi yang ada halangan yang serius. Sedangkan bagi wanita dianjurkan shalat di rumah yang paling baik.<sup>6</sup>

Peran guru di sekolah dalam menginternalisasi nilai kedisiplinan shalat

berjamaah juga sangat perlu karena sekolah merupakan rumah kedua dari anak-anak dan sekolah juga tempat yang dapat memunculkan kebiasaan baik dari anak. Jika sekolah dapat konsisten dalam melatih para siswa melakukan kedisiplinan dan membuat peraturan yang ketat, maka siswa akan sadar dengan sendirinya dengan kedisiplinan.<sup>7</sup>

Pendidikan memegang andil besar dalam mengajarkan nilai-nilai kehidupan yang baik, mencegah pelbagai keburukan, dan memperbaiki nilai-nilai kehidupan yang dirusak. Pendidikan Islam yang umumnya dijalankan dan dikelola oleh lembaga-lembaga pendidikan Islam termasuk yang diminati dan senantiasa diharapkan keikutsertaannya untuk berperan aktif dalam mendidik.<sup>8</sup>

SMPIT Al-Hidayah adalah salah satu lembaga pendidikan yang mempunyai peraturan diwajibkannya ibadah shalat berjamaah di masjid. Para siswa pun harus tepat waktu ketika shalat berjamaah dimulai dan guru akan memberikan hukuman bagi siswa yang terlambat datang shalat berjamaah. Hal ini menunjukkan adanya peran guru dalam

<sup>4</sup> Moch. Yasyakur (2017). Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Kedisiplinan Beribadah Shalat Lima Waktu. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 05(09). hlm. 1201.

<sup>5</sup> Junaidi Arsyad. (2017). Meningkatkan Keterampilan Shalat Fardhu dan Baca Al-Qur'an Melalui Metode Tutor Sebaya di SMPN 4 Lima Puluh Kabupaten Batu Bara. *Jurnal Ansiru PAI*, 01(01). hlm. 185.

<sup>6</sup> Sitti Satriani Is. (2018). Pembinaan Guru PAI dalam Membiasakan Siswa Melaksanakan Shalat Berjamaah. *Tarbawi: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, hlm. 70.

<sup>7</sup> Eggy Nararya Narendra Widi, Putri Saraswati, dan Tri Dayakisni. (2017). Kedisiplinan Siswa-Siswi SMA Ditinjau dari Perilaku Shalat Wajib Lima Waktu. *Jurnal Psikologi Islam*, 04(02). hlm. 146.

<sup>8</sup> Muhammad Sarbini dan Rahendra Maya. (2019). Gagasan Pendidikan Anti Jahiliyah dan Implementasinya. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 08(01). hlm. 2.

meningkatkan kedisiplinan shalat berjamaah di masjid.

Dari latar belakang masalah penulis tertarik melakukan penelitian tentang “Peran Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam Meningkatkan Kedisiplinan Ibadah Shalat Berjamaah di SMPIT Al-Hidayah Bogor Tahun Ajaran 2018-2019”.

## B. KAJIAN TEORITIS

### 1. Hakikat Guru

#### a. Pengertian Guru

Guru adalah pengajar profesional dengan tugas yang utama yaitu mengajar, mendidik, mengarahkan, membimbing, menilai, melatih, dan mengevaluasi para siswa dari pendidikan anak usia dini sampai pendidikan menengah atas.<sup>9</sup>

Sedangkan pengertian guru sendiri dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* adalah orang yang pekerjaannya mendidik. Dalam bahasa Inggris dijumpai kata *teacher* yang artinya mendidik. Sedangkan dalam bahasa Arab pengertian guru adalah *al-alim* (yang mengetahui), *al-mudarris* (yang memberi pelajaran), *al-muaddib* (mengajar), *al-ustad* (guru agama Islam),<sup>10</sup> guru juga merupakan seorang pelatih, pembimbing, dan

manajer belajar,<sup>11</sup> seorang guru melakukan pendidikan di tempat-tempat tertentu, tidak hanya di lembaga pendidikan formal, tapi bisa juga di masjid atau tempatlain semisalnya.<sup>12</sup>

#### b. Tugas, Tanggung Jawab, dan Peran Guru

Tugas seorang pendidik yaitu menyampaikan dengan segenap kemampuannya yang dia ketahui. Yang dimaksud menyampaikan disini tentu bukan hanya sekedar berbicara di depan para siswa, tetapi berupaya untuk menyampaikan dengan jelas apa yang diajarkannya, sehingga dapat diterima dengan baik oleh para siswa.<sup>13</sup>

Seorang pendidik semestinya bukan hanya mengajar dengan perkataannya saja, tetapi juga harus dengan perbuatannya. Contoh perbuatan akhlak yang mulia dari seorang pendidik bisa menjadi contoh bagi peserta didiknya, sekaligus menjadi teladan bagi semua peserta didik.<sup>14</sup>

Guru akan akan sukses dalam melaksanakan suatu program pendidikan di sekolah dan tanggung jawabnya apabila

<sup>9</sup> M. Hosnan. (2016). *Etika Profesi Pendidik Pembinaan dan Pemantapan Kinerja Guru, Kepala Sekolah, Serta Pengawas Sekolah*. Bogor: Ghalia Indonesia. hlm. 1.

<sup>10</sup> Ismail Darimi. (2015). Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru PAI dalam Pembelajaran. *Jurnal Mudarrisuna: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*. hlm. 704.

<sup>11</sup> Rahendra Maya. (2013). Esensi Guru dalam Visi-Misi Pendidikan Karakter. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 03(02). hlm. 284.

<sup>12</sup> Rahendra Maya. (2017). Karakter (*Adab*) Guru dan Murid Perspektif Ibn Jamâ'ah Al-Syâf'î. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 06(12). hlm. 28.

<sup>13</sup> Ali Maulida. (2018). Kompetensi Pendidik dalam Perspektif M. Natsir (Studi Analitis Pemikiran Pendidikan M. Natsir dalam “Fihud Dakwah”). *Al-Fikri: Jurnal Studi dan Penelitian Pendidikan Islam*, 01 (02). hlm. 42.

<sup>14</sup> Ali Maulida. (2018). hlm. 45.

dia memiliki kompetensi. Setiap tanggung jawab guru memerlukan sejumlah kompetensi. Adapun tanggung jawab seorang guru yaitu:

- 1) Guru bertanggung jawab atas akhlak dan moral siswa.
- 2) Guru bertanggung jawab dalam ruang lingkup pendidikan.
- 3) Guru bertanggung jawab dalam bidang sosial masyarakat.
- 4) Guru bertanggung jawab dalam bidang keilmuan.<sup>15</sup>

Seorang guru memiliki peran yang sangat penting sebab keberadaannya sangat berkaitan dengan keberhasilan dan kesuksesan pendidikan. Guru merupakan pribadi yang harus mampu mengartikan dan menjabarkan nilai tersebut kepada para siswa melalui proses pendidikan di sekolah. Seorang guru tidaklah membuat atau menyusun kurikulum, tetapi dia menggunakan kurikulum, menjabarkannya, dan melaksanakannya melalui proses pembelajaran bagi para siswa di sekolah. Kurikulum ditujukan bagi para siswa melalui guru yang secara jelas memberikan pengaruh kepada para siswa pada saat melakukan proses pembelajaran dikelas.<sup>16</sup>

## 2. Kedisiplinan Shalat Berjamaah

### a. Keutamaan Shalat Berjamaah

Shalat terbagi menjadi dua macam, yaitu shalat wajib dan shalat *tathawwu'*. Shalat wajib adalah shalat yang diwajibkan oleh Allah S.W.T. kepada para hamba-Nya sesuai dengan batas-batas yang telah dijelaskan dalam firman-Nya, baik melalui perintah maupun larangan. Dalam hal ini adalah shalat lima waktu dalam sehari semalam yaitu: shalat Zhuhur, Ashar, Maghrib, Isya', dan shalat Shubuh. Shalat *tathawwu'* adalah shalat sunnah atau tambahan dari shalat fardhu lima waktu, baik bersifat wajib maupun tidak wajib.<sup>17</sup>

Pengertian shalat berjamaah adalah shalat yang dikerjakan oleh dua atau lebih secara bersama-sama dengan satu orang di depan sebagai imam dan lainnya di belakang sebagai makmum. Adapun hukum shalat berjamaah adalah sunnah mu'akkad. Shalat berjamaah minimal atau paling sedikit dilakukan oleh dua orang, namun semakin banyak orang yang ikut shalat berjamaah tersebut jadi jauh lebih baik.<sup>18</sup>

### b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kedisiplinan Ibadah

Ibadah adalah kewajiban setiap muslim, dalam beribadah dibutuhkan

<sup>15</sup> Oemar Hamalik. (2018). *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*. Jakarta: PT Bumi Aksara. hlm. 39-42.

<sup>16</sup> Donni Juni Priansa. (2017). *Menjadi Kepala Sekolah dan Guru Profesional: Konsep Peran Strategis dan Pengembangannya*. Bandung: CV Pustaka Setia. hlm. 136-137.

<sup>17</sup> Tim Lajnah Ilmiah MIM. (2014). *Dinul Islam 2: Ulasan Utama Dasar-Dasar Islam*. Bogor: PT Marwah Indo Media. hlm. 53.

<sup>18</sup> Susilawati. (2018). Implementasi Metode Demonstrasi dalam Upaya Meningkatkan Kualitas Sholat Berjamaah Siswa pada Pembelajaran PAI. *Jurnal Pendidikan Tambusai*. hlm. 69.

kedisiplinan. Tetapi dalam pelaksanaannya mengalami pasang surut yang mempengaruhinya.

Berikut adalah faktor yang mempengaruhi kedisiplinan ibadah yaitu:

- 1) Kesadaran pada diri sendiri.
- 2) Keteladanan kedua orang tua.
- 3) Keteladanan para guru.
- 4) Kekuatan kehendak pada diri sendiri.
- 5) Pengaruh positif dan negatif teman.<sup>19</sup>

### C. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di SMPIT Al-Hidayah yang beralamat di Desa Sukajaya, Kecamatan Tamansari, Kabupaten Bogor, Provinsi Jawa Barat. Peneliti melakukan penelitian di SMPIT Al-Hidayah dimulai bulan Oktober 2018 hingga Juli 2019.

Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif, dimana metode penelitian pada umumnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dan informasi dengan tujuan mendapatkan informasi.<sup>20</sup>

Adapun cara melakukan penelitian penulis melakukan beberapa langkah, yaitu:

#### 1. Mengumpulkan Data

Data yang digunakan peneliti dalam penelitian yaitu variabel, buku, jurnal ilmiah, dan *key informan*, yang secara langsung terkait dengan topik utama.

Dengan ini peneliti melakukan identifikasi wacana dari variabel, buku, jurnal ilmiah, dan *key informan* dengan melakukan langkah sebagai berikut:

- a. Peneliti mengumpulkan data, baik melalui variabel, buku, dokumen, jurnal ilmiah dan *key informan*. Pengumpulan data adalah cara yang tepat untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan oleh peneliti untuk mencari informasi.<sup>21</sup>
- b. Menganalisis data penelitian tersebut kemudian penulis dapat menyimpulkan tentang perumusan masalah di latar belakang masalah. Analisis adalah menyatukan, membuat suatu urutan, memanipulasi, serta mempersingkat data agar mudah dimengerti.<sup>22</sup>

### D. PEMBAHASAN

#### 1. Peran Guru PAI dan Budi Pekerti dalam Meningkatkan Kedisiplinan Ibadah Shalat Berjamaah Siswa di SMPIT Al-Hidayah

Di SMPIT Al-Hidayah peneliti melakukan wawancara terkait peran guru PAI dan Budi Pekerti dalam meningkatkan kedisiplinan ibadah shalat

<sup>19</sup> Moch. Yasyakur. (2017). hlm. 1205.

<sup>20</sup> Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta. hlm. 2.

<sup>21</sup> Moh. Nazir. (2011). *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia. hlm. 174.

<sup>22</sup> Moh. Nazir. (2011). hlm. 358.

berjamaah siswa di SMPIT Al-Hidayah Bogor.

a. Tujuan

Tujuan kedisiplinan shalat berjamaah adalah untuk membiasakan para siswa tumbuh kesadarannya tentang pentingnya shalat berjamaah di masjid tepat waktu. kemudian siswa benar-benar menyadari tentang keutamaan shalat berjamaah.

b. Jumlah Guru

Seluruh guru ikut berperan, mulai dari sekuriti ikut berperan tetapi kalau yang peran bersinggungan langsung dalam kedisiplinan sholat berjamaah adalah guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

c. Metode

Metode pertama menyampaikan dulu tentang keutamaan shalat berjamaah, jadi mereka mengetahui terlebih dahulu dasar ilmunya. Yang kedua membuat peraturan atau tata tertib, wajib bagi siswa datang ke masjid tidak terlambat, peraturannya tidak boleh datang setelah adzan selesai, kemudian dikokohkan juga sanksinya bagi siswa yang terlambat datang ke masjid maka akan diberi hukuman.

d. Evaluasi

Adanya tata tertib adanya sanksi tentu adanya evaluasi, jadi guru mencatat berapa kali siswa terlambat kira-kira sudah layak diberi sanksi, jika masih banyak siswa yang terlambat, maka guru

akan mengevaluasi tata tertib dan hukuman bagi siswa yang terlambat.<sup>23</sup>

## **2. Faktor Pendukung Peran Guru PAI dan Budi Pekerti dalam Meningkatkan Kedisiplinan Ibadah Shalat Berjamaah Siswa di SMPIT Al-Hidayah**

a. Kesadaran yang tinggi

Ciri-ciri peserta didik yang memiliki sifat kesadaran yang tinggi dalam melaksanakan kedisiplinan shalat berjamaah yaitu, sebelum adzan dikumandangkan mereka sudah mengambil air wudhu, kemudian memasuki masjid untuk mengambil shaf terdepan, kemudian membaca Al-Qur'an, bahkan mereka berebut untuk mengumandangkan adzan. Siswa di SMPIT Al-Hidayah rata-rata mempunyai kesadaran yang tinggi dalam melaksanakan shalat berjamaah.

b. Kesehatan yang baik

Kesehatan yang baik sangat mempengaruhi semangat dan disiplin siswa ketika melaksanakan ibadah shalat berjamaah. Karena jika siswa sedang sakit, biasanya tidak shalat berjamaah di masjid.

c. Pengaruh teman yang baik

Pengaruh positif teman tentu sangat berpengaruh, teman yang baik akan mempengaruhi teman-teman yang lain. Sebagaimana ada di dalam hadits barangsiapa yang berteman dengan

---

<sup>23</sup> Hasil wawancara dengan Ustadz. Reno Saputra pada pukul 11.00 WIB hari Senin tanggal 29 Juli 2019.

penjual minyak wangi maka dia akan mendapat bau wanginya. Demikian siswa di SMPIT Al-Hidayah Bogor, jika mereka berteman dengan anak-anak yang rajin dan disiplin maka dia akan mengikutinya.

d. Masjid yang digunakan untuk shalat cukup nyaman

Masjid yang digunakan siswa untuk shalat berjamaah di SMPIT Al-Hidayah Bogor sangat nyaman, bersih, dan rapi, juga difasilitasi dengan karpet yang tebal dan kipas angin. Hal ini membuat siswa nyaman shalat berjamaah.<sup>24</sup>

### **3. Faktor Penghambat Peran Guru PAI dan Budi Pekerti dalam Meningkatkan Kedisiplinan Ibadah Shalat Berjamaah Siswa di SMPIT Al-Hidayah**

a. Kesadaran yang rendah

Ciri-ciri siswa yang memiliki kesadaran yang rendah biasanya bermalas-malas, tidak disiplin, dan sering terlambat datang ke masjid. Sehingga menyebabkan siswa tersebut sering mendapatkan sanksi atau hukuman.

b. Kesehatan yang buruk

Kesehatan yang buruk atau sakit sangat berpengaruh dalam shalat berjamaah. apalagi jika sakit tersebut sakit yang berat maka guru membolehkan siswa shalat di asrama.

c. Pengaruh negatif teman

Pengaruh negatif teman tentu sangat berpengaruh, teman yang buruk akan

mempengaruhi teman-teman yang lain. Sebagaimana di dalam hadits dinyatakan bahwa barangsiapa yang berteman dengan tukang pandai besi maka ia akan mendapat bau yang tidak sedap. Demikian siswa di SMPIT Al-Hidayah Bogor, jika mereka berteman dengan anak-anak yang pemalas, tidak disiplin maka dia akan mengikutinya.<sup>25</sup>

### **4. Solusi Mengatasi Faktor Penghambat Peran Guru PAI dan Budi Pekerti dalam Meningkatkan Kedisiplinan Ibadah Shalat Berjamaah Siswa di SMPIT Al-Hidayah**

a. Kesadaran yang rendah

Solusinya ketika ada siswa yang kesadarannya rendah adalah menyampaikan tentang keutamaan shalat berjamaah dan pentingnya kedisiplinan. Kemudian membuat peraturan dan hukuman kepada peserta didik yang melanggar aturan, dengan adanya aturan dan hukuman bagi peserta didik yang melanggar membuat para siswa lebih termotivasi dan lebih semangat dalam kedisiplinan shalat berjamaah.

b. Kesehatan yang buruk

Solusi ketika ada siswa yang sakit ketika hendak melaksanakan ibadah shalat berjamaah adalah memberikan perhatian khusus kepada siswa yang sakit tersebut. Tetapi sakitnya dilihat terlebih dahulu apakah sakitnya ringan atau berat, kalau

<sup>24</sup> Hasil wawancara dengan Ustadz. Reno Saputra pada pukul 11.00 WIB hari Senin tanggal 29 Juli 2019.

<sup>25</sup> Hasil wawancara dengan Ustadz. Reno Saputra pada pukul 11.00 WIB hari Senin tanggal 29 Juli 2019.



sakitnya ringan tetap shalat berjamaah di masjid.

c. Pengaruh negatif teman

Solusi ketika ada pengaruh negatif teman dalam kedisiplinan shalat berjamaah adalah menasehati siswa yang pemalas dan tidak disiplin tersebut, memberikan sanksi atau hukuman agar siswa yang lainnya tidak mengikutinya.<sup>26</sup>

## E. KESIMPULAN

Setelah melalui proses penelitian, analisis dan pembahasan, maka didapatkan kesimpulan yaitu:

1. Peran guru PAI dan Budi Pekerti dalam meningkatkan kedisiplinan ibadah shalat berjamaah.

Peran guru di SMPIT Al-Hidayah Bogor sudah sangat baik, yaitu dengan tujuan membiasakan kedisiplinan ibadah shalat berjamaah di masjid kepada para siswa. Semua guru ikut membantu dalam membiasakan kedisiplinan ibadah shalat berjamaah di masjid. Metode yang diterapkan guru yaitu mengajak, memberi motivasi, dan membuat peraturan tata tertib. Kemudian guru juga melakukan evaluasi terkait kedisiplinan ibadah shalat berjamaah.

2. Faktor pendukung peran guru PAI dan Budi Pekerti dalam meningkatkan kedisiplinan ibadah shalat berjamaah.

Faktor dari diri siswa yaitu kesadaran yang tinggi dan kesehatan yang baik. Faktor dari di luar diri siswa yaitu pengaruh teman yang baik. Faktor dari prasarana yaitu masjid yang digunakan shalat nyaman.

3. Faktor penghambat peran guru PAI dan budi pekerti dalam meningkatkan kedisiplinan ibadah shalat berjamaah.

Faktor dari diri siswa yaitu kesadaran yang rendah dan kesehatan yang buruk. Faktor dari di luar diri siswa yaitu pengaruh negatif teman.

4. Solusi dari faktor penghambat guru PAI dan Budi Pekerti dalam meningkatkan kedisiplinan ibadah shalat berjamaah.

Faktor dari diri siswa yaitu kesadaran yang rendah. Adapun solusinya, guru menyampaikan tentang keutamaan shalat berjamaah dan pentingnya kedisiplinan, kemudian guru juga membuat peraturan tata tertib dan hukuman bagi peserta didik yang melanggar. Kesehatan yang buruk, guru memberikan perhatian khusus kepada siswa yang sakit, dan membolehkan shalat di asrama. Faktor dari luar diri siswa yaitu pengaruh negatif teman, guru akan menasehati siswa yang pemalas dan tidak disiplin tersebut, kemudian guru juga memberikan sanksi atau hukuman.

## DAFTAR PUSTAKA

### Sumber dari Jurnal/Penelitian

<sup>26</sup> Hasil wawancara dengan Ustadz. Reno Saputra pada pukul 11.00 WIB hari Senin tanggal 29 Juli 2019.

- Heriyansyah. (2017). Nilai-Nilai Pendidikan yang Terkandung dalam Ibadah Shalat. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 04(08).
- Ismail, D. (2015). Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru PAI dalam Pembelajaran. *Jurnal Mudarrisuna: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*.
- Junaidi, A. (2017). Meningkatkan Keterampilan Shalat Fardhu dan Baca Al-Qur'an Melalui Metode Tutor Sebaya di SMPN 4 Lima Puluh Kabupaten Batu Bara. *Jurnal Ansiru PAI*, 01(01).
- Maulida, A. (2018). Kompetensi Pendidik Dalam Perspektif M. Natsir (Studi Analitis Pemikiran Pendidikan M. Natsir dalam "Fiqhud Dakwah"). *Al-Fikri: Jurnal Studi dan Penelitian Pendidikan Islam*, 01(02).
- Maya, R. (2013). Esensi Guru dalam Visi-Misi Pendidikan Karakter. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 03(02).
- Maya, R. (2017). Karakter (*Adab*) Guru dan Murid Perspektif Ibn Jamâ'ah Al-Syâf'î. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 06(12).
- Sarbini, M. dan Maya, R. (2019). Gagasan Pendidikan Anti Jahiliyah dan Implementasinya. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 08(01).
- Satriani Is, S. (2018). Pembinaan Guru PAI dalam Membiasakan Siswa Melaksanakan Shalat Berjamaah. *Tarbawi: Jurnal Pendidikan Agama Islam*.
- Susilawati. (2018). Implementasi Metode Demonstrasi dalam Upaya Meningkatkan Kualitas Sholat Berjamaah Siswa pada Pembelajaran PAI. *Jurnal Pendidikan Tambusai*.
- Uyun, Q.R. (2012). Sabar dan Shalat Sebagai Model untuk Meningkatkan Resiliensi di Daerah Bencana, Yogyakarta. *Jurnal Intervensi Psikologi*, 04(02).
- Widi, E.N.N, Putri, S., dan Dayakisni, T. (2017). Kedisiplinan Siswa-Siswi SMA Ditinjau dari Perilaku Shalat Wajib Lima Waktu. *Jurnal Psikologi Islam*, 04(02).
- Yasyakur, M. (2017). Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Kedisiplinan Beribadah Shalat Lima Waktu. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 05(09).

### Sumber dari Buku

- Departemen Agama RI Al-Hikmah. (2010). *Al-Qur'an dan Terjemahnya Al-Hikmah*. Bandung: Diponegoro.
- Nazir, M. (2011). *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Hosnan, M. (2016). *Etika Profesi Pendidik: Pembinaan dan Pemanjangan Kinerja Guru, Kepala Sekolah, serta Pengawas Sekolah*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Hamalik, O. (2018). *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Priansa, D.J. (2017). *Menjadi Kepala Sekolah dan Guru Profesional: Konsep Peran Strategis dan Pengembangannya*. Bandung: Cv Pustaka Setia.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tim Lajnah Ilmiah MIM. (2014). *Dinul Islam 2: Ulasan Utama Dasar-Dasar Islam*. Bogor: PT Marwah Indo Media.

### Sumber Dari Wawancara

- Hasil wawancara dengan Ustadz. Reno Saputra pada hari senin tanggal 29 juli 2019.